

Gambaran Pengetahuan Masyarakat terkait Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Muhammad Sahlan Zamaa¹, Esse Puji Pawenrusi², Hasdar³, Ratna Mahmud⁴

^{1,4} Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

² Program Studi Kesehatah Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

³ Program Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

e-mail: ¹sahlan_nersuh@yahoo.com, ²essepuji@gmail.com, ³muhhasdar20@gmail.com,

⁴ratna.mahmud@unismuh.ac.id

*Corresponding author: sahlan_nersuh@yahoo.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 12-12-2025

Revisi: 20-01-2026

Disetujui: 23-01-2026

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian di jalanan, yang tidak diduga dan tidak disengaja, dapat mengakibatkan korban manusia mengalami cedera hingga kematian. Pemberian pertolongan pertama yang sesuai dengan kondisi korban kecelakaan sangatlah penting dilakukan oleh masyarakat awam, sebelum tenaga kesehatan memberikan tindakan lebih lanjut. Database Satuan Lalu Lintas Polres Sungguminasa Kabupaten Gowa menyebutkan sepanjang tahun 2024 terdapat 78 kasus kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 4 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Kelurahan Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Jumlah Populasi sebanyak 657 Orang dengan besar sampel 80 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat (56,25%) memiliki pengetahuan kurang terkait pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu gambaran pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas masih banyak yang kurang. Disarankan bagi petugas promosi kesehatan puskesmas setempat memberikan informasi dan edukasi serta simulasi tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas melalui kegiatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Dan kepada pemerintah kabupaten gowa agar melakukan evaluasi dan peningkatan sistem pelayanan di bidang kelengkapan sarana dan prasarana pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Kata Kunci: *Pertolongan pertama, Kecelakaan Lalu Lintas, Pengetahuan*

ABSTRACT

A traffic accident is an unexpected and unintentional incident on the road that can result in injury or even death. Providing first aid appropriate to the victim's condition is crucial for ordinary people before medical personnel can provide further treatment. The Sungguminasa Police Traffic Unit database in Gowa Regency indicates that throughout 2024, there were 78 accidents with 4 fatalities. This study aims to determine the public's knowledge about first aid for traffic accident victims in Bontoramba Village, Somba Opu District, Gowa

Regency. This study used a descriptive survey research method. The population was 657 people with a sample size of 80 respondents using a simple random sampling technique. The results of this study indicate that most of the community (56.25%) have insufficient knowledge regarding providing first aid to accident victims. The conclusion of this study is that public knowledge regarding first aid for traffic accidents is still largely lacking. It is recommended that local community health center health promotion officers provide information and education as well as simulations on first aid for traffic accident victims through ongoing health education activities. And to the Gowa district government to evaluate and improve the service system in the field of completeness of first aid facilities and infrastructure for traffic accident victims.

Keywords: First aid, Traffic Accidents, Knowledge

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa tidak diinginkan yang disebabkan oleh kendaraan berbenturan dengan benda lain sehingga terjadi kerusakan, cedera, kecacatan hingga kematian (Asdiwinata et al., 2019). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian di jalan yang tiba-tiba tanpa ada faktor kesengajaan, terjadi antar kendaraan atau kendaraan dengan pengguna jalan lainnya dan mengakibatkan kerugian properti bahkan menelan korban manusia (Pemerintah Indonesia, 2009).

Berdasarkan *Global Status Report on Road Safety* tahun 2023, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa kecelakaan lalu lintas menempati peringkat ke-12 sebagai penyebab kematian di dunia pada seluruh kelompok usia (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 149.878 kasus kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan 16.336 korban meninggal dunia. Secara nasional, Polda Sulawesi Selatan berada pada posisi kelima dengan jumlah kecelakaan tertinggi, setelah Polda Jawa Tengah, Jawa Timur, Metro Jaya, dan Jawa Barat (POLRI, 2025).

Berdasarkan data Satuan Lalu Lintas Polres Sungguminasa Kabupaten Gowa, selama tahun 2024 tercatat sebanyak 78 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 4 orang. Tren kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Gowa menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 tercatat 171 kasus kecelakaan dengan 11 korban meninggal dunia, 6 korban luka berat, dan 154 korban luka ringan. Selanjutnya, pada tahun 2023 jumlah kecelakaan meningkat menjadi 244 kasus dengan korban meninggal tetap sebanyak 11 orang, korban luka berat meningkat menjadi 29 orang, serta korban luka ringan sebanyak 204 orang. Hingga bulan Mei tahun 2024, tercatat 78 kasus kecelakaan dengan 4 korban meninggal dunia, tanpa korban luka berat, dan 74 korban mengalami luka ringan. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas berpotensi terus meningkat apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat, mengingat kondisi korban yang bersifat kegawatdaruratan (Anwar & Fadhillah, 2014).

American Hospital Association (AHA) mengemukakan gawat darurat merupakan suatu kondisi klinis pada pasien yang disebabkan oleh berbagai faktor (penyakit, trauma, kecelakaan dan tindakan anastesi) yang dapat menyebabkan kecacatan, hilangnya anggota tubuh atau kematian sehingga membutuhkan penanganan secepatnya untuk mencegah komplikasi (Tandi & Sudharmono, 2022). Saat terjadi kecelakaan di jalanan, masyarakat di sekitar tempat kejadian merupakan orang pertama yang melihat kejadian tersebut sebelum korban mendapatkan penanganan oleh tenaga kesehatan di tempat pelayanan kesehatan terdekat (Hidayat & Nirmalasari, 2023).

Pada tahun 2023 Luxmono melakukan penelitian terkait responden yang pernah memberikan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 127 responden, jumlah responden yang pernah menolong korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 64 orang (50,4%). Selanjutnya hal yang paling banyak dilakukan responden saat menolong korban kecelakaan adalah evakuasi korban (28,3%) dan hal yang jarang dilakukan oleh responden yaitu melakukan cek ABC serta penanganan patah tulang pada korban kecelakaan dengan persentase yang sama (0,8%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebagian masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 64 orang (50,4%) (Luxmono et al., 2023).

Peneliti melakukan penelusuran awal di Kelurahan Bontoramba pada 16 Mei 2024 melalui wawancara singkat terhadap 10 orang masyarakat, yang terdiri atas 3 remaja laki-laki dan 7 orang dewasa. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tindakan yang umumnya dilakukan masyarakat adalah mengevakuasi korban dari lokasi kejadian ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Selain itu, responden menyampaikan bahwa hingga saat ini belum pernah dilakukan penyuluhan dari dinas kesehatan, khususnya oleh tim Puskesmas, terkait tata cara pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang benar dan tepat. Responden juga mengungkapkan keterbatasan akses komunikasi satu arah serta ketiadaan fasilitas ambulans seperti *Public Safety Center* yang dapat dihubungi untuk mendukung penanganan korban secara cepat dan optimal, khususnya di wilayah Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Peneliti telah melakukan pengamatan mencari informasi dari masyarakat sekitar jalan poros Malino Bontoramba, dimana mayoritas masyarakat mengatakan banyak kecelakaan lalu lintas yang terjadi dan korban tidak tertolong oleh masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat awam terkait pertolongan pertama yang benar, faktor lainnya yakni kebanyakan masyarakat takut dijadikan saksi oleh pihak kepolisian, dan masyarakat tidak mau direpotkan oleh proses administrasi di rumah sakit ketika akan dilakukan tindakan emergency kepada korban. Akhirnya masyarakat hanya melakukan dokumentasi dan menunggu bantuan dari kepolisian atau dari masyarakat lainnya yang mau menolong ke rumah sakit terdekat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian survei dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa pada periode 15 Agustus hingga 25 September 2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 657 orang, dengan besar sampel 80 responden yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut karakteristik reponden pada penelitian ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Umur		
18-24	13	16,25
25-30	25	31,25
31-36	30	37,5
37-43	12	15
Jenis Kelamin		
Laki - laki	47	58,75
Perempuan	33	41,25
Pendidikan		
SD	20	25
SMP	22	27,5
SMA/SMK	31	38,75
Perguruan tinggi	7	8,75
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	27,5
Buruh Harian	5	6,25
PNS / BUMN	5	6,25
Pelaut	2	2,5
Wiraswasta	33	41,25
Petani	13	16,25
Total	80	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dimana sebagian besar responden berada pada rentang umur 31-36 tahun (37,5%), berjenis kelamin laki-laki (58,75%), berpendidikan SMA/SMK (38,75%) dan bekerja sebagai wiraswasta (41,25%).

Tabel 2 Pengetahuan Responden terkait Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas

Kategori	n	%
Kurang	45	56,25
Cukup	24	30
Baik	11	13,75
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang, yaitu sebanyak 45 orang (56,25%), sedangkan sebagian kecil responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 11 orang (13,75%).

Data karakteristik responden pada penelitian ini mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Data tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang umur 31 – 36 tahun (usia produktif). Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan dan pengalaman seseorang berbanding lurus dengan pertambahan usia, kematangan proses berpikir serta kemampuan pengambilan keputusan disaat darurat. Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 31 responden (38,75%).

Distribusi pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebanyak 33 orang (41,25%). Pekerjaan memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Melalui aktivitas kerja, seseorang dapat memperoleh pengalaman dan wawasan, baik melalui interaksi dengan atasan maupun dengan rekan kerja. Proses interaksi tersebut memungkinkan individu mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama, baik melalui pengalaman rekan kerja, partisipasi dalam kegiatan sosialisasi P3K di tempat kerja, maupun keterlibatan langsung dalam penerapan aturan keselamatan kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (56,25%). Sebagian besar pengetahuan responden terkait pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dikategorikan “Kurang”. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan kuesioner yang sudah dijawab oleh sebagian responden yang berisi 30 pertanyaan pilihan ganda terkait prosedur pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Beberapa pertanyaan yang sebagian besar responden menjawab dengan pilihan yang “Salah” adalah “*Apa yang harus dilakukan jika korban tidak bernapas setelah kecelakaan?*”, pertanyaan “*Apa langkah yang tepat jika korban mengalami kesulitan bernapas?*”, pertanyaan “*Bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada korban yang tersedak?*”, pertanyaan “*Apa yang harus dilakukan jika korban mengalami pendarahan dari hidung setelah kecelakaan?*”, dan pertanyaan “*Apa yang sebaiknya dilakukan jika korban kecelakaan mengalami luka di kepala dan darah keluar dari telinga?*”. Pertanyaan-pertanyaan diatas tidak dijawab dengan benar oleh responden.

Kesalahan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Sebagian

besar responden bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sekitar 24–30 orang (30–37,5%). Dari aspek usia, mayoritas responden berada pada rentang 31–36 tahun, yakni sebanyak 21–24 orang (26,25–30%). Sementara itu, ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK, yaitu sekitar 21–23 orang (26,25–28,75%). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, di mana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin luas pula wawasan yang dimiliki. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Bontoramba berpendidikan SMA/SMK. Hasil analisis peneliti juga menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK cenderung lebih banyak menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar dibandingkan responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Torano dan Parante (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat kota Jayapura dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lebih banyak berada pada kategori kurang (Torano & Parante, 2019). Walaupun, sikap masyarakat mayoritas baik, tetapi pemberian pertolongan kasus kecelakaan tanpa pengetahuan yang memadai dapat menyebabkan dampak yang fatal pada korban kecelakaan (Rosiska & Yati, 2024). Kekurangan ini bisa diatasi melalui pemberian edukasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan melalui simulasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (Endiyono & Aprianingsih, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi fenomenologi yang dilakukan oleh Elsi dan Rahmi pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman masyarakat saat memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Penelitian ini menunjukkan kesadaran masyarakat dalam memberikan pertolongan awal pada korban kecelakaan karena kekhawatiran dan rasa takut akibat minimnya pengetahuan prosedur penanganan korban kecelakaan. Sebagian responden telah berinisiatif untuk memberikan pertolongan, tapi hal ini tidak diikuti dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait keterampilan pembidaian dan teknik mengangkat korban, walaupun pengetahuan terkait penghentian perdarahan sudah memadai (Elsi & Rahmi, 2020).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadiwansyah, et al (2024). Penelitian Rachmadiwansyah dilakukan di SMA Mubahidin Pontianak untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan hasil sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik dan cukup (Rachmadiwansyah et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Adipura (2022) terkait pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan menunjukkan pengetahuan siswa SMA Dharma Praja Denpasar berada pada kategori baik dan cukup, tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan kurang (Widiastuti & Adiputra, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam memberikan pertolongan pada kecelakaan adalah pendidikan, sehingga masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan yang

lebih baik dibandingkan masyarakat tingkat pendidikan SMP dan SD (Saragih & Wiryansyah, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan informasi yang diterima masyarakat dalam untuk menolong korban kecelakaan lalu lintas masih berada pada kategori kurang, dimana sebagian besar masyarakat belum memahami bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada jika terjadi kecelakaan lalu lintas di depan mata. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya informasi yang didapatkan dari orang lain serta tidak adanya keingintahuan untuk mencari informasi secara mandiri. Peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesenjangan ini. Pemberian edukasi terkait prosedur penanganan awal korban kecelakaan lalu lintas adalah salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan penanganan awal korban kecelakaan lalu lintas (Endiyono & Aprianingsih, 2020). Pemberian edukasi serta simulasi dalam pemberian pertolongan pertama akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat (Ratna & Wijayaningsih, 2022).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang (56,25%), sementara hanya sebagian kecil yang berada pada kategori baik (13,75%). Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi kegawatdaruratan lalu lintas masih belum optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyak responden masih keliru dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penanganan kondisi kritis, seperti korban yang tidak bernapas, kesulitan bernapas, perdarahan, tersedak, serta cedera kepala. Kesalahan ini berpotensi menimbulkan dampak fatal apabila masyarakat melakukan tindakan pertolongan yang tidak sesuai prosedur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tidak hanya terbatas, tetapi juga berisiko apabila diaplikasikan tanpa pemahaman yang benar. Hal ini sejalan dengan Rosiska dan Yati (2024) yang menyatakan bahwa pertolongan pertama tanpa pengetahuan yang memadai justru dapat memperburuk kondisi korban. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Torano dan Parante (2019) di Kota Jayapura serta Luxmono et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas masih berada pada kategori kurang hingga cukup. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya pengetahuan pertolongan pertama merupakan fenomena yang masih banyak ditemukan di berbagai wilayah, khususnya pada masyarakat umum yang belum mendapatkan edukasi kesehatan secara terstruktur. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa studi yang dilakukan pada populasi pelajar, seperti penelitian Rachmadiwansyah et al. (2024) dan Widiastuti dan Adiputra (2022), yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik dan cukup. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh adanya kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta pelatihan kesehatan yang lebih terprogram pada lingkungan

pendidikan formal. Hal ini menegaskan bahwa paparan edukasi yang sistematis memiliki peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas masih tergolong rendah. Lebih dari separuh responden (56,25%) berada pada kategori pengetahuan kurang, khususnya dalam aspek penilaian kegawatdaruratan dasar seperti pemeriksaan jalan napas dan pernapasan, penanganan perdarahan, serta penanganan cedera kepala dan tersedak. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki kesiapan pengetahuan yang memadai untuk memberikan pertolongan awal yang aman dan tepat sebelum korban mendapatkan penanganan tenaga kesehatan. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, minimnya paparan informasi kesehatan, serta belum optimalnya peran edukatif dari tenaga kesehatan setempat. Padahal, masyarakat merupakan penolong pertama (first responder) yang sangat menentukan keselamatan korban pada fase pra-rumah sakit. Sosialisasi, edukasi serta simulasi pertolongan pertama pada kasus kecelakaan lalu lintas perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk membentuk masyarakat yang siap dan siaga jika terjadi kecelakaan di sekitar rumahnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan berupa edukasi kesehatan, pelatihan, dan simulasi pertolongan pertama oleh puskesmas serta dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan sarana dan prasarana kegawatdaruratan. Intervensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas secara cepat, tepat, dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Fadhillah, F. (2014). *Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas*.
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, Vol 6 No 1.
- Elsi, M., & Rahmi, D. (2020). *Studi Fenomenologi Penanganan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas oleh Masyarakat di Kota Padang*. vol 11 no 1. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Endiyono, & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83–92.
- Hidayat, A. F., & Nirmalasari, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Masyarakat pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Kesehatan*, 11(3).
- Luxmono, D., Awaludin, S., & Hidayat, A. I. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat

- tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Lingkar Utara Sumpiuh-Tambak. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol 13 No 1.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*.
- POLRI. (2025). *Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri Tahun 2024*.
- Rachmadiwansyah, A., Fauzan, S., Maulana, M. A., Fradianto, I., & Novikadarti R, G. (2024). Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 15(02), 99-104. <https://doi.org/10.54630/jk2.v15i1.320>
- Ratna, R., & Wijayaningsih, K. S. (2022). Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(2), 87-92. <https://doi.org/10.36590/jagri.v3i2.486>
- Rosiska, M., & Yati, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1176-1186. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13313>
- Saragih, A. A., & Wiryansyah, O. A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Karyawan PT. Bara Permata Mining terkait Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) Tahun 2023. *Masker Medika*, 11(1), 225-233. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.544>
- Tandi, A. N., & Sudharmono, U. (2022). *Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Perdarahan Luar Volunteer Fire Brigade di Dataran Tinggi PT Freeport Indonesia*.
- Torano, F. M., & Parante, M. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat pada Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Jayapura. *Healthy Papua : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, Vol 2 No 1.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>
- World Health Organization. (2023). *Global status report on road safety 2023*.